

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia mengalami berbagai macam permasalahan dalam sistem perkonomian, termasuk akibat dari pandemi covid-19 dan ketidakstabilan akibat perang antara Rusia dan Ukraina. UMKM memiliki peranan penting dalam mempertahankan stabilitas ekonomi negara.

Hal ini dikarenakan UMKM memiliki kemampuan untuk menyerap sekitar 97% dari tenaga kerja saat ini dan menyumbang hingga 60,4% dari total investasi nasional. Maka dari itu, UMKM tidak hanya berfungsi sebagai pilar utama perekonomian Indonesia, tetapi juga memiliki potensi besar dalam memperbaiki kualitas hidup masyarakat secara luas.¹

Pada tahun 2019 menurut informasi dari Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang lebih dari setengah PDB Indonesia dan mempekerjakan hampir seluruh angkatan kerja nasional. Peran UMKM dalam menciptakan peluang kerja dan meningkatkan taraf hidup masyarakat menjadikannya alat efektif untuk pemerataan ekonomi dan pengentasan kemiskinan.

UMKM merupakan sektor yang memiliki kontribusi vital dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam menghadapi berbagai masa krisis.

Sektor ini telah membuktikan ketahanannya saat menghadapi krisis moneter

¹ Kementerian Koperasi dan UKM, “Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Dan Usaha Besar (UB) Tahun 2018-2019,” 2020, <https://satudata.kemenkopukm.go.id/file/arsip/b9a28d5c-ca1c-4b97-969d-ddaf4573af9f.pdf?type=download>.

1998 dan krisis pandemi COVID-19. Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, UMKM menjalankan tiga fungsi strategis: pertama, menjadi instrumen pemerataan ekonomi bagi masyarakat kelas menengah ke bawah; kedua, berperan sebagai sarana pengentasan kemiskinan; dan ketiga, berkontribusi dalam menghasilkan devisa bagi negara.²

Perkembangan UMKM menunjukkan tren yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, yang dibuktikan dengan data tahun 2021 yang mencatat 64,2 juta pelaku usaha. Sektor ini memberikan kontribusi yang setara dengan 61,07% PDB Indonesia atau Rp 8.573,89 triliun.³ Selain berdampak pada pertumbuhan ekonomi, UMKM juga memiliki pengaruh terhadap berbagai aspek dan memiliki peran multi dimensi dalam pembangunan sosial. Sektor ini terbukti efektif dalam membuka peluang kerja baru dan memperluas lapangan pekerjaan yang ada, sehingga membantu mengurangi angka pengangguran dan secara langsung berkontribusi pada peningkatan taraf hidup masyarakat.⁴

UMKM memiliki potensi besar dan memainkan peran strategis dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Pada tahun 2019, terdapat 147.233 UMKM di Indonesia, dengan 50.501 UMKM dalam kategori produksi atau non-pertanian, 24.523 UMKM dalam kategori pertanian, 54.399 UMKM dalam kategori perdagangan, dan 17.810 UMKM dalam kategori jasa. UMKM 107.88

² Sulastris, "Peran Penting UMKM Dalam Ancaman Isu Resesi," *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*, 2022, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn-balikpapan/baca-artikel/15677/Peran-Penting-UMKM-dalam-Ancaman-Isu-Resesi.html>.

³ Tim Blog Amarta, "Kontribusi Dan Peran UMKM Dalam Perekonomian Indonesia," *Bisnis, Amarta* (blog), 2024, <https://amartha.com/blog/work-smart/kontribusi-dan-peran-umkm-dalam-perekonomian-indonesia/>.

⁴ Creativepreneurship, "Peran UMKM Dalam Perekonomian Indonesia," n.d., <https://binus.ac.id/bandung/2020/11/peran-umkm-dalam-perekonomian-indonesia/>.

menyerap tenaga kerja sebanyak 1.094.944 orang, berdasarkan informasi yang dihimpun dari dinas UMKM dan koperasi.⁵

Pemerintah mengambil langkah strategis pada “tahun 2021 dengan meluncurkan sistem Online *Single Submission Risk Based Approach (OSS RBA)* yang dapat diakses melalui www.oss.go.id.” Sistem ini dirancang untuk memudahkan proses pendaftaran usaha di Indonesia secara daring. Keberhasilan implementasi platform ini tercermin dari jumlah UMKM yang telah teregistrasi dalam sistem OSS, yang mencapai 8,71 juta unit pada tahun 2022. Di antara provinsi di Indonesia, Jawa Timur menempati posisi ketiga dengan 1.153.576 unit UMKM, berada di bawah Jawa Tengah dan Jawa Barat.⁶

Berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2019 adalah sebanyak 39.698.900 jiwa, menjadikannya wilayah terpadat kedua di Indonesia setelah Jawa Barat. Karena Jawa Timur merupakan pusat perekonomian Indonesia, jumlah UMKM di sana terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini karena Jawa Timur merupakan provinsi di Indonesia dengan tingkat kemiskinan tertinggi.

Dalam kurun waktu 2020-2023, Jawa Timur mencatatkan prestasi membanggakan dengan berhasil menurunkan angka kemiskinan ekstrem secara substansial. Data menunjukkan penurunan drastis dari 1.812.210 jiwa (4,4%) pada tahun 2020 menjadi hanya 331.980 jiwa (0,82%) per Maret 2023, yang berarti ada pengurangan sebesar 1.480.140 jiwa atau 3,58% dalam periode tiga

⁵ Selamat dan Suharto “Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Lembaga Keuangan Mikro Syariah: (Studi Kasus Nasabah UMKM Di LKMS Daerah Eks Karesidenan Pekalongan),” *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 8 Nomor 1, Juni, (2022) Hal 52-59

⁶ Anastasya, A. (2023, July 8). *Data UMKM, Jumlah dan Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia*. ukmindonesia.id. <https://ukmindonesia.id/news/legalitas-perizinan>

tahun tersebut. Salah satu faktor penyebab kemiskinan yang tinggi ini adalah kurangnya lapangan pekerjaan di Provinsi Jawa Timur karena faktor banyaknya penduduk.⁷

Menurut Kadin Koperasi dan UKM Jatim, UMKM memiliki andil yang sangat besar dalam menggerakkan roda perekonomian Jawa Timur, dengan menyumbang lebih dari setengah (58,36%) dari total aktivitas ekonomi di provinsi tersebut, meningkat signifikan dari tahun 2020 dan 2021. Kontribusi UMKM pada tahun 2020 mencapai 57,25% dan pada tahun berikutnya naik menjadi 57,71%. Selain itu, penyerapan tenaga kerja cukup tinggi, yaitu 96,3%, menunjukkan bahwa Kadin Jatim memiliki peran strategis dalam bekerja sama untuk meningkatkan UMKM.⁸

Perkembangan UMKM di Kabupaten Ponorogo menunjukkan tren pertumbuhan yang konsisten, berdasarkan catatan BPS. Sektor ini terus bertumbuh dari 31.328 unit pada tahun 2019, kemudian meningkat menjadi 35.025 unit di tengah pandemi tahun 2020, dan terus berkembang mencapai 38.387 unit pada 2021. Pertumbuhan berlanjut hingga tahun 2022 dengan total mencapai 39.650 unit usaha. Bupati Ponorogo Bapak Sugiri dan Wakil Bupati Ibu Lisdyarita sangat memperhatikan bisnis ekonomi tingkat bawah yang menghasilkan. Selain itu, telah terbukti bahwa bisnis UMKM memiliki kemampuan untuk bertahan dalam situasi sulit.⁹

⁷ Nico Ayong Kusuma dan Nurul Azizah Az Zakiyyah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di 38 Kabupaten/Kota Jawa Timur," *Kapalamada: Jurnal Multidisipliner* Volume X No X (20XX): 4, https://doi.org/DOI:10.22236/kapalamada_volX/isXppXX-XX.

⁸ Pusat Studi Jawa Timur, "Kontribusi UMKM Jatim Tumbuh Naik dari Tahun ke Tahun, 2023 sebesar 58,36 persen," PSJT-Pusat study jawa timur. <https://pusatstudijatim.id/detail/?ids=981&kategori=Berita> (Akses 02 Desember 2023)

⁹ Kominfo, "Miliki resiliensi Yang Tinggi, UMKM Ponorogo Terus Tumbuh: Pemerintah Kabupaten ponorogo," Pemerintah Kabupaten Ponorogo.

Secara umum, UMKM menjalankan operasionalnya dengan mengandalkan modal pribadi. Berdasarkan hasil riset Muhammad (2009), mayoritas pelaku usaha mikro di sektor pangan, yaitu sebesar 92,3%, mengandalkan modal pribadi untuk membiayai usaha mereka, sedangkan 7,7% menggunakan dana pihak ketiga. Sementara itu, pada sektor bisnis sandang, 80% pelaku usaha menggunakan modal pribadi dan 19% memperoleh modal dari sumber eksternal. Adapun dalam bidang kerajinan, 81% usaha di danai sendiri, sedangkan 19% mengandalkan modal dari pihak lain.¹⁰

Pelaku usaha mikro berpotensi meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja baru ketika mereka memperoleh akses pembiayaan yang memadai untuk pengembangan usaha. Dalam hal ini, lembaga keuangan syariah memainkan peran strategis untuk mendukung pertumbuhan sektor industri, khususnya bagi masyarakat menengah ke bawah. Dukungan tersebut diwujudkan melalui beragam skema pembiayaan syariah yang disesuaikan dengan kebutuhan, meliputi pembiayaan berbasis transaksi jual-beli (*murabahah*, *ba'i*, *istishna*, dan *salam*), sewa (*ijarah*), serta skema bagi hasil (*mudharabah*, *musaqah*, *musyarakah*, dan *muzara'ah*), berbasis fee (*wakaalah*, *kafalah*, *hawalah*, *rahn*), serta produk/sosial berupa pinjaman kebajikan (*qard al-hasan*).¹¹

BankZiska adalah salah satu lembaga yang menawarkan produk sosial berupa pinjaman dengan menerapkan akad *qardhul hasan*, ini adalah salah satu

<https://ponorogo.go.id/2023/03/10/miliki-resiliensi-yang-tinggi-umkm-ponorogo-terus-tumbuh/> (Akses 02 Desember 2023)

¹⁰ Siti Karimah, "Dampak Pembiayaan *Qardhul Hasan* Terhadap Perkembangan Usaha Mikro (Studi Kasus Bmt Al Husnayain Jakarta).," 2015.

¹¹ Luthfi Hibatur Ranchman, "Dampak Pembiayaan Syariah Terhadap Profitabilitas Usaha Mikro Pada Nasabah Bank 98 Pengkreditan Rakyat syariah Harta Insane Karimah Kecamatan Ciledug Kota Tangerang," (Bogor: Skripsi Institut Pertanian Bogor, 2014).

cara perbankan Islam menerapkan konsep saling membantu. Akad ini digunakan karena tidak melibatkan bunga, sehingga tidak memberatkan peminjam dan membantu mereka terhindar dari riba. Akad ini merupakan bentuk tolong-menolong yang memudahkan pengusaha kecil mendapatkan pinjaman tanpa jaminan atau biaya administrasi. Selain *qardhul hasan* BankZiska juga menawarkan layanan yang mencakup bantuan keuangan berbasis zakat, pendampingan, pelatihan, dan pemantauan usaha. Tujuannya adalah memberdayakan masyarakat kecil dan membantu mereka keluar dari jeratan rentenir.¹²

Menurut Manager BankZiska Ahmad Faruq Futaqi, yang berkantor di desa Jabung Ponorogo, kehadiran BankZiska Lazismu akan membantu UMK keluar dari belenggu pinjaman riba dan rentenir. Pinjaman *qardhul hasan* akan membebaskan mereka yang terjat. Mitra BankZiska adalah UMK, yang memiliki usaha yang menghasilkan berbagai produk. Produk mitra BankZiska memiliki potensi yang sangat besar, yang memungkinkan penetrasi ke pasar di seluruh dunia. Mitra yang dibiayai oleh BankZiska menjalankan berbagai bisnis, salah satunya adalah kelompok mitra yang tinggal di Ngrayun. Daerah Ngrayun memiliki banyak potensi alam dan terletak di bagian selatan Kabupaten Ponorogo. Tiwul, gatot, kunyit, temulawak, gula aren, kripik gadung, talas, dan kripik tempe adalah produk yang dijual oleh mitra BankZiska. Produk ini cocok untuk makanan khas Ngrayun sebagai oleh-oleh

¹² Agus Edi Sumanto dkk., "Bankziska: Membangun Ekonomi Tanpa Riba", Buku Panduan Bankziska, 2021

Diharapkan dengan program BankZiska Lazismu, para UMK akan diberdayakan dan mendapat bantuan untuk memasarkan barang mereka ke lebih banyak orang. Mitra yang dibiayai BankZiska akan menjadi UMK yang kuat, cerdas, dan mandiri yang sebelumnya mustahik akan berubah menjadi muzakki, dan BankZiska akan terus melatih dan mendampingi mitra mulai dari pembuatan produk hingga pemasaran, sehingga produk dapat dikemas dengan baik dan menarik sehingga meningkatkan daya beli konsumen. (2021).¹³ Oleh karena itu, peneliti ingin mempelajari lebih lanjut mengenai ***Pengaruh Pembiayaan Qardhul Hasan dan Layanan terhadap Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pada BankZiska Desa Ngrayun Ponorogo.***

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pembiayaan *qardhul hasan* berpengaruh terhadap kesejahteraan pelaku UMKM di desa Ngrayun?
2. Apakah layanan berpengaruh terhadap kesejahteraan pelaku UMKM di desa Ngrayun?
3. Apakah pembiayaan *qardhul hasan* dan layanan berpengaruh secara bersama-sama terhadap kesejahteraan pelaku UMKM di desa Ngrayun?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka penelitian ini berupaya untuk mengetahui berbagai hal, yaitu:

¹³ Lazismu Jawa Timur, “Produk Usaha Mikro mitra bankziska di Ngrayun Ponorogo Layak Dikembangkan.” <http://info.lazismujatim.org/produk-usaha-mikro-mitra-bankziska-di-ngrayun-ponorogo-layak-dikembangkan/> (Akses 03 Desember 2023)

1. Menganalisis pengaruh pembiayaan *qardhul hasan* terhadap kesejahteraan pelaku UMKM di desa Ngrayun
2. Menganalisis pengaruh layanan terhadap kesejahteraan pelaku UMKM di desa Ngrayun.
3. Menganalisis pengaruh pembiayaan *qardhul hasan* dan layanan terhadap kesejahteraan pelaku UMKM di desa Ngrayun.

D. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Secara *teoritis*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu manajemen keuangan *syariah*
2. Secara *praktis*, studi ini diharapkan mampu memberikan saran kepada lembaga keuangan dalam menawarkan pembiayaan dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan UMKM.

E. Batasan Penelitian

Dalam penelitian memiliki batasan penelitian yang terdiri dari dua aspek utama yaitu:

1. Objek Penelitian

Penelitian ini hanya memfokuskan pada pelaku UMKM di desa Ngrayun yang bergabung menjadi mitra BankZiska Jabung Ponorogo

2. Variabel yang diteliti

Penelitian ini terbatas pada tiga variabel utama, yaitu: Pembiayaan *Qardhul Hasan*, Layanan, dan Kesejahteraan Pelaku UMKM.